

EFEKTIVITAS EDUKASI DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL AIDS* CARA CUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR MELALUI TANGAN PADA KELUARGA PASIEN*EFFECTIVENESS OF EDUCATION WITH AUDIO VISUAL MEDIA AIDS HOW TO WASH HANDS ON KNOWLEDGE IN PREVENTION OF INFECTIOUS DISEASES THROUGH HANDS IN PATIENTS' FAMILIES*Lisa Novita Sari^{1*}, Rusdi², Muhliso³^{1,2}Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia³Prodi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, IndonesiaEmail: lisanovitasari@gmail.com**ABSTRAK**

Pendahuluan: Tingginya risiko penularan penyakit menular melalui tangan, terutama di lingkungan rumah sakit, di mana keluarga pasien sering kali menjadi perantara tidak langsung dalam penyebaran infeksi, memerlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya praktik cuci tangan yang benar sebagai langkah preventif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *Audio Visual Aids* (AVA) dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang teknik cuci tangan yang benar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, di mana hanya terdapat kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dari total populasi sebanyak 1.538 keluarga pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang cuci tangan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas dan uji *paired t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0,058$) dan posttest ($p = 0,057$) berdistribusi normal. Uji *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media AVA ($p = 0,001 < 0,05$). **Kesimpulan:** Penggunaan media *Audio Visual Aids* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai teknik cuci tangan yang benar. **Saran:** Disarankan agar rumah sakit mengintegrasikan penggunaan media audiovisual sebagai bagian dari strategi edukasi rutin kepada keluarga pasien untuk mendukung upaya pencegahan infeksi nosokomial

Kata kunci: Media Audio Visual, Aids, Cuci Tangan**ABSTRACT**

Introduction: The high risk of transmission of infectious diseases through hands, particularly in hospital settings where patients' families often act as indirect intermediaries in the spread of infections, calls for effective educational efforts to enhance their knowledge about proper handwashing practices as a preventive measure. **Objective:** This study aims to evaluate the effectiveness of using Audio Visual Aids (AVA) in improving the knowledge of patients' families regarding proper handwashing techniques. **Method:** This research is a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design, involving only an intervention group without a control group. The sampling technique used was purposive sampling, with 25 respondents selected from a total population of 1,538 patients' family members. A questionnaire on handwashing knowledge was used as the research instrument. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, including normality tests and paired t-tests. **Results:** The results showed an increase in respondents' knowledge before and after the AVA-based educational intervention. The normality test indicated that both pretest ($p = 0.058$) and posttest ($p = 0.057$) data were normally distributed. The paired t-test revealed a statistically significant difference between the pretest and posttest knowledge scores ($p = 0.001 < 0.05$). **Conclusion:** The use of Audio Visual Aids as an educational tool proved to be effective in improving the knowledge of patients' families regarding proper handwashing techniques. **Suggestion:** It is recommended that hospitals incorporate audiovisual media as a routine educational strategy for patients' families to support the prevention of nosocomial infections.

Keywords: *Audio Visual Media, Aids, Hand Washing*

Cite this as : Sari, LN., Rusdi, & Muhliso. (2025). *Efektivitas Edukasi Dengan Media Audio Visual Aids Cara Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Tangan Pada Keluarga Pasien*. *Journal of Intan Hospital Administration*, 2 (2) 40-45.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu tempat sebagai pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan penyembuhan terhadap penyakit atau suatu kejadian yang telah di derita oleh pasien atau masyarakat termasuk penyakit menular melalui tangan. Penyakit menular adalah penyakit yang disebut juga infeksi yang dapat menular ke manusia yang mana disebabkan oleh agen biologi, antara lain yaitu virus, bakteri, jamur, dan parasit, hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor (82/MENKES/Per/I/Tahun 2014) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Untuk tidak terjadi penyebaran penyakit menular maka dilakukan pencegahan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu dengan cara mencuci tangan, sehingga perlu memberikan informasi tentang cara mencuci tangan secara langsung atau di sampaikan melalui media *audio visual aids* (AVA) (Maryani *et al.*, 2021).

Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru merupakan rumah sakit yang memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, dengan beberapa penyakit yang dapat dilayani seperti penyakit menular antara lain seperti penyakit *Tuberculosis* (TBC), *Coronavirus Disease 2019* (Covid -19), dan Influenza (flu), serta penyakit lainnya. Berdasarkan data yang ada pada rumah sakit daerah idaman banjarbaru penyakit menular pada tangan bulan November 2023 terdapat penyakit menular pada tangan dengan penyakit hepatitis B dengan jumlah 2 kasus, penyakit TBC yang sudah masuk dalam organ lain dengan jumlah 1 kasus dan penyakit TBC dengan jumlah 11 kasus. Di bulan Desember 2023 terdapat penyakit menular pada tangan penyakit hepatitis akut dengan jumlah 1 kasus, dan penyakit TBC dengan jumlah 5 kasus. Pada tahun 2024 bulan Januari penyakit menular pada tangan penyakit TBC pneumotoraks BTA (+) dengan jumlah 1 kasus, dan penyakit TBC dengan jumlah 14 kasus. Di bulan Februari 2024 penyakit menular pada tangan penyakit hepatitis akut dengan jumlah 1 kasus, penyakit TB miliar dengan jumlah 1 kasus, penyakit TBC hemothorax dengan jumlah 11 kasus, dan penyakit TBC dengan jumlah 1 kasus.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti S. dan Afriyani (2022) tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan Covid-19 mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (S and Afriyani, 2022). Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Cahyaningtyas, Wahyuningsih dan Windartik (2024) yang memperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audio visual efektif terhadap perubahan perilaku keluarga mencuci tangan di ruang *intensive care unit* (Cahyaningtyas, Wahyuningsih and Windartik, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2024) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi audio visual dan leaflet terhadap kepatuhan keluarga dalam mencegah penularan TB Paru (Aisyah, 2024).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru dalam pelayanan penyakit TBC terdapat beberapa ± 10 orang yang masih belum mengetahui tentang bagaimana pencegahan penyakit yang lebih khusus tentang pengetahuan pencegahan penyakit melalui tangan. Dengan demikian maka perlu adanya penelitian atau penyampaian informasi terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit tersebut sehingga masyarakat dapat mengetahui, dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas edukasi dengan media *audio visual aids* cara cuci tangan terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit menular melalui tangan pada keluarga pasien di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2024”, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan media *Audio Visual Aids* (AVA) dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang teknik cuci tangan yang benar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, di mana hanya terdapat kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dari total populasi sebanyak 1.538 keluarga pasien yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: Berusia 18–60 tahun, sehingga dianggap cukup usia untuk memahami materi edukasi; Merupakan keluarga inti dari pasien yang sedang menjalani rawat inap minimal satu kali dua puluh empat jam di rumah sakit; Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*); Berada di ruang rawat pasien saat edukasi dilakukan, sehingga dapat mengikuti intervensi edukasi menggunakan AVA secara langsung, dapat membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, untuk memastikan pemahaman terhadap instrumen kuesioner. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: Keluarga pasien yang bekerja sebagai tenaga kesehatan, karena memiliki bias pengetahuan awal yang tinggi; Keluarga pasien yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran berat, yang dapat menghambat pemahaman terhadap media audiovisual; Keluarga pasien yang sedang dalam kondisi emosional tidak stabil (misalnya sedang mengalami kecemasan berat, menangis, atau menunjukkan tanda stres berat saat pengambilan data); Tidak mengikuti edukasi hingga selesai, baik karena meninggalkan ruangan sebelum AVA selesai diputar maupun karena gangguan teknis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang cuci tangan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas dan uji *paired t-test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	52,0
Perempuan	12	48,0
Total	25	100,0
Usia		
20-30 tahun	6	24,0
31-40 tahun	11	44,0
41-50 tahun	5	20,0
>50 tahun	3	12,0
Total	25	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	24	96
Tidak Bekerja	1	4
Total	25	100,0
Pendidikan		
SD	3	12,0
SLTP(SMP)/Sederajat	3	12,0
SLTA(SMA)/Sederajat	10	40,0
PT	9	36,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas responden merupakan laki-laki dengan persentase 52,0%. Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase 44,0%. Karakteristik responden berdasarkan bekerja atau tidak bekerja yaitu mayoritas responden bekerja dengan persentase 96%, dan berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan akhir SLTA(SMA)/Sederajat dengan persentase sebesar 40,0%.

Pengetahuan Keluarga Pasien sebelum Dilakukan Edukasi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (<i>Pre-Test</i>)	
	N	%
Baik	1	4,0
Cukup	10	40,0
Kurang	14	56,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi media AVA tentang cara cuci tangan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebesar 56,0%.

Pengetahuan Keluarga Pasien Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan**

Tingkat Pengetahuan	Sesudah (<i>Post-Test</i>)	
	N	%
Baik	18	72,0
Cukup	4	16,0
Kurang	3	12,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sesudah dilakukan edukasi media AVA tentang cara cuci tangan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik sebesar 72,0%.

Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Keluarga Pasien Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Aids (AVA)**Tabel 5. Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Keluarga Pasien Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Aids (AVA)**

Nilai	Rerata	N	SD	SE	<i>p value</i>
<i>Pre-test</i>	60,28	25	12,674	2,535	<0,001
<i>Post-test</i>	79,88	25	13,424	2,685	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rerata nilai *pre-test* sebesar 60,28 dengan standar deviasi (SD) 12,674 dan standar *error* (SE) 2,535, rerata nilai *post-test* meningkat menjadi 79,88 dengan SD 13,424 dan SE 2,685, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media AVA.

PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia 31–40 tahun, bekerja, dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTA/SMA. Usia 31–40 tahun merupakan masa dewasa madya yang ditandai dengan kestabilan emosi, kemampuan berpikir logis, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga. Responden dengan latar belakang pendidikan menengah umumnya sudah dapat menerima dan mengolah informasi edukatif secara cukup baik, asalkan materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami (Fadli *et al.*, 2023).

Penelitian Aisyah (2024) di RS Bhakti Asih Brebes yang menunjukkan kesamaan usia dan pendidikan memperkuat bahwa segmen usia dan pendidikan ini merupakan sasaran efektif untuk intervensi edukatif. Perbedaan pada jenis kelamin, laki-laki dalam penelitian ini dan perempuan dalam penelitian Aisyah (2024) mungkin dipengaruhi oleh struktur keluarga dan budaya lokal, di mana pendamping pasien bisa bergantung pada siapa yang tersedia atau memiliki waktu (Aisyah, 2024). Pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih sangat dipengaruhi oleh pengalaman, akses informasi, serta peran individu dalam keluarga. Laki-laki yang bekerja mungkin lebih sedikit terpapar informasi kesehatan berbasis komunitas dibanding perempuan, namun media AVA dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, penyesuaian konten edukasi sesuai karakteristik sosiodemografi menjadi penting dalam meningkatkan efektivitasnya. Dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan menengah, pemilihan media edukasi seperti AVA yang memadukan visual dan audio menjadi pendekatan yang tepat. Hal ini karena media tersebut tidak hanya mengandalkan kemampuan literasi baca-tulis, tetapi juga memanfaatkan daya tangkap visual yang dapat lebih mudah dipahami oleh semua tingkat pendidikan (Yani *et al.*, 2022).

Pengetahuan Keluarga Pasien sebelum Dilakukan Edukasi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi sebelum dilakukan edukasi media AVA tentang cara cuci tangan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang

memahami tentang cara cuci tangan yang benar. Sebelum diberikan edukasi menggunakan media AVA, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi dasar tentang teknik cuci tangan yang benar masih belum merata di masyarakat, bahkan pada kalangan keluarga pasien yang berada di lingkungan rumah sakit. Minimnya edukasi atau informasi yang diterima keluarga pasien selama proses rawat inap atau kurangnya perhatian terhadap aspek pencegahan dapat menjadi penyebab utama.

Menurut Green dan Kreuter dalam Health Promotion Planning (2005), pengetahuan adalah prasyarat utama untuk terjadinya perubahan perilaku. Ketidaktahuan atau pemahaman yang keliru mengenai praktik cuci tangan akan menurunkan kepatuhan dalam menerapkannya, padahal tangan merupakan media utama penyebaran patogen, khususnya di lingkungan rumah sakit. Hal ini juga diperkuat oleh WHO (2020) yang menekankan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat umum terhadap pentingnya kebersihan tangan menjadi tantangan global dalam pencegahan infeksi (Zurrahmi, 2022).

Kurangnya pengetahuan juga dapat terjadi karena media edukasi yang digunakan sebelumnya tidak sesuai dengan preferensi belajar masyarakat, misalnya hanya berupa leaflet atau ceramah yang bersifat satu arah dan tidak interaktif. Media yang monoton dan kurang menarik dapat menurunkan minat dan daya serap informasi pada audiens. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, pihak rumah sakit juga melakukan penilaian terhadap kebutuhan informasi dan media yang tepat bagi keluarga pasien. Ini sejalan dengan prinsip komunikasi kesehatan yang menyarankan pendekatan berbasis audiens untuk menjembatani kesenjangan informasi (Rany, 2024).

Pengetahuan Keluarga Pasien Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) Cara Cuci Tangan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi sesudah dilakukan edukasi media AVA tentang cara cuci tangan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Setelah intervensi menggunakan media AVA, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa AVA efektif dalam menyampaikan pesan edukasi secara jelas dan menarik. Audiovisual mampu melibatkan dua saluran utama pembelajaran, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih kuat dalam membentuk ingatan jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori Dual Coding dari Paivio (1986) yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual akan lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan dengan hanya satu saluran saja (Novitasari, Marta and Ibrahim, 2025). Keberhasilan media AVA dalam meningkatkan pengetahuan juga didukung oleh studi dari Widyawati dan Betty (2022), yang menemukan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil tentang persiapan dan perawatan persalinan (Widyawati and Betty, 2022).

Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa keluarga pasien bersedia menerima dan mengaplikasikan informasi baru, terutama jika disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses. AVA yang ditampilkan dalam bentuk video praktik cuci tangan yang benar membuat responden bisa langsung memahami langkah-langkah secara konkret. Selain itu, keterlibatan emosional dan fokus perhatian yang tinggi saat menonton video juga berperan besar dalam keberhasilan proses edukasi. Faktor interaktivitas dan visualisasi nyata dari media audiovisual menjadi kunci utama keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat umum terhadap perilaku preventif seperti mencuci tangan (Rahmaniar, Bahar and Kamrin, 2024).

Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Keluarga Pasien Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Aids (AVA)

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat peningkatan rerata nilai *pre-test* dan *post-test*, dan hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media AVA. Perbedaan yang signifikan ini juga memperkuat temuan bahwa edukasi yang menarik dan mudah dipahami akan berdampak langsung terhadap perubahan pengetahuan. Menurut Bloom's Taxonomy, pengetahuan merupakan level kognitif dasar yang harus dicapai sebelum beranjak ke pemahaman dan aplikasi. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan akhirnya terbentuk perilaku yang mendukung pencegahan infeksi nosokomial (Lactona and Cahyono, 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Zakiah, Septiyanti, dan Muhsanah (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap PHBS rumah tangga setelah dilakukan intervensi melalui media video. Efektivitas AVA juga sangat sesuai diterapkan dalam konteks rumah sakit karena media ini tidak memerlukan interaksi verbal langsung yang panjang, sehingga efisien dalam waktu dan sumber daya. Dari sudut pandang praktis, peningkatan skor ini dapat menjadi indikator bahwa rumah sakit perlu menjadikan media AVA sebagai salah satu metode utama dalam edukasi keluarga pasien. Dengan waktu pemutaran yang singkat namun berdampak besar, media ini menjadi solusi efektif di tengah keterbatasan tenaga dan waktu tenaga kesehatan (Zakiah, Septiyanti and Muhsanah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *Audio Visual Aids* (AVA) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai teknik cuci tangan yang benar.

SARAN

Disarankan agar rumah sakit mengintegrasikan penggunaan media audiovisual sebagai bagian dari strategi edukasi rutin kepada keluarga pasien untuk mendukung upaya pencegahan infeksi nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2024) *Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Leaflet (Si Adel) Terhadap Kepatuhan Keluarga Dalam Mencegah Penularan TB Paru Di Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Cahyaningtyas, W., Wahyuningsih, B.D. and Windartik, E. (2024) *Efektifitas Health Education Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Pasien Dalam Mencuci Tangan Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*. Universitas Bina Sehat.
- Fadli, R. *et al.* (2023) 'Perkembangan Masa Dewasa Dini dan Madya dalam Implikasinya pada Pendidikan', *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), pp. 6545–6551. Available at: <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/2793/2233> .
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular*. Indonesia. Available at: <https://pamki.or.id/download/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-82-tahun-2014-tentang-penanggulangan-penyakit-menular/>.
- Lactona, I.D. and Cahyono, E.A. (2024) 'Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom', *Enfermeria Ciencia*, 2(4), pp. 241–257.
- Maryani, H. *et al.* (2021) 'Pengelompokan Provinsi berdasarkan Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular untuk Upaya Pengendalian Penyakit dengan Pendekatan Multidimensional Scaling (MDS)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), pp. 213–225.
- Novitasari, N., Marta, N.A. and Ibrahim, N. (2025) 'E-Comic Media and Cognitive Profile in Learning Proclamation History', *Academia Open*, 10(1).
- Rahmaniar, R., Bahar, H. and Kamrin, K. (2024) 'Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan Pada Anak Tk Wulele Sanggula Abeli Di Wilayah Abeli Tahun 2023', *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(1), pp. 152–162.
- Rany, N. (2024) *Strategi Promosi Kesehatan*. Penerbit Widina.
- S, E.N. and Afriyani, L.D. (2022) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu', *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(2), pp. 209–219.
- Widyawati, R.A. and Betty, R.F. (2022) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktik Persiapan Dan Perawatan Persalinan Pada Ibu Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Widodaren Ngawi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yani, F. *et al.* (2022) 'Determinan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masyarakat', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), pp. 661–672.
- Zakiah, Septiyanti and Muhsanah, F. (2024) 'Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar', *Window of Public Health Journal*, 5(3), pp. 331–340.
- Zurrahmi, Z. (2022) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.